

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan menjadi salah satu hak yang harus didapatkan oleh setiap warga negara Indonesia dan akan dibiayai oleh Pemerintah sesuai dengan Undang-Undang 1945 Pasal 31 ayat 1 dan 2, yaitu sebagai berikut: “(1) Setiap warga negara berhak mendapat pendidikan. (2) Setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan Pemerintah wajib membiayainya.”

Permendikdub No.12 Tahun 2015 tentang Program Indonesia Pintar (PIP) bahwa dalam rangka melaksanakan ketentuan Instruksi Presiden Nomor 7 Tahun 2014 tentang Pelaksanaan Program Simpanan Keluarga Sejahtera (PSKS), PIP dan Program Indonesia Sehat (PIS). Tujuan PIP salah satunya adalah untuk mendukung pelaksanaan Pendidikan Menengah Universal/ Rintisan Wajib Belajar 12 (dua belas) tahun yang dimulai dari jenjang pendidikan dasar hingga pendidikan menengah. Pendidikan menengah yang ada di Indonesia terdiri dari Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

Program pendidikan kejuruan merupakan salah satu cara dan upaya yang dilakukan Pemerintah Indonesia seiring dengan mengikuti perkembangan zaman agar menghasilkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas untuk bisa bersaing dengan negara-negara lain di dunia. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 15, pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. Badan Pusat Statistik (2017) mengumumkan, jumlah pengangguran di Indonesia per

Agustus 2017 sebanyak 128,06 juta penduduk Indonesia adalah angkatan kerja, jumlahnya bertambah 2,62 juta orang dari Agustus 2016. Dalam setahun terakhir, pengangguran bertambah 10 ribu orang, sementara TPT turun sebesar 0,11 poin. Dilihat dari tingkat pendidikan, TPT untuk SMK paling tinggi diantara tingkat pendidikan lain, yaitu sebesar 11,41 persen.

Berdasarkan data tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa lulusan siswa SMK belum siap untuk terjun ke dunia kerja. Padahal saat menempuh pendidikan selama di sekolah, para siswa sudah diberikan materi baik secara teori maupun praktik pada pelajaran-pelajaran yang sesuai dengan program keahlian yang ditempuh. Para siswa juga diberikan kesempatan untuk merasakan atmosfer dunia kerja melalui Praktik Kerja Industri (Prakerin).

Prakerin adalah program wajib yang harus diselenggarakan oleh sekolah khususnya SMK dan wajib diikuti oleh siswa/warga belajar. Prakerin tentunya akan mendapatkan sebuah hasil berupa penilaian yang akan menjadi catatan bagi siswa yang menjalani pendidikan pada SMK.

SMK yang menjalani program prakerin ini salah satunya adalah SMK Negeri 5 Jakarta. Prakerin pada SMK Negeri 5 Jakarta ini sudah dijalani sejak lama, namun dengan berjalannya waktu masih ditemukan beberapa kendala/masalah yang terjadi dalam pelaksanaan prakerin ini antara lain: masalah kedisiplinan siswa yang mengakibatkan siswa mendapatkan pembinaan dan melaksanakan kegiatan prakerin di sekolah, serta informasi bagi siswa untuk pengetahuan tentang dunia kerja yang masih kurang. Disiplin termasuk dalam ranah afektif dan pengetahuan tentang dunia kerja termasuk ranah kognitif, seperti yang Jihad dan Haris dalam

Evaluasi Pembelajaran (2012:14) pernah kemukakan bahwa hasil belajar merupakan pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotoris dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu.

Masalah yang sering muncul dalam hal ketidak disiplinisan siswa berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan di SMK Negeri 5 Jakarta seperti (1) ketidakhadiran, (2) datang terlambat, (3) perkelahian antar siswa, (4) memakai atribut yang tidak sesuai dengan peraturan sekolah, (5) tidak menggunakan APD ketika kerja, serta (6) kurang menaati SOP di perusahaan. Siswa yang melanggar, tidak dibiarkan begitu saja tetapi akan diberikan pembinaan oleh Wali Kelas, Guru BP, dan Wakasek bidang Kesiswaan, walaupun sudah dilakukan pembinaan tetapi masih saja ada pelanggaran yang dilakukan oleh siswa. Bahkan beberapa pelanggaran yang siswa lakukan selama di sekolah tidak jarang dilakukan juga pada saat melaksanakan prakerin menurut guru penanggungjawab Prakerin di jurusan teknik instalasi tenaga listrik.

Disiplin diri dapat membantu siswa dalam mengikuti aturan yang sudah tercantum dalam tata tertib sekolah (seperti kelakuan, kedisiplinan, kerapihan dan kebersihan) dan tata tertib perusahaan di tempat prakerin. Siswa juga memiliki kecakapan yang baik untuk dirinya sendiri sehingga bisa memperoleh dan meningkatkan hasil belajar selama di sekolah. Disiplin membantu siswa untuk fokus mencapai tujuan yang telah dibuat dirinya dan membantu saat proses belajar untuk menambah pengetahuan yang dimilikinya serta membuat hasil belajarnya nanti akan jauh lebih baik. Sejalan dengan penelitian Zulfikar (2018: 66) yang

mengatakan bahwa disiplin diri memiliki kontribusi dengan hasil belajar yang diperoleh oleh siswa.

Pengetahuan tentang dunia kerja pada siswa SMK Negeri 5 Jakarta menjadi masalah tersendiri. Definisi dari pengetahuan dunia kerja adalah sesuatu yang diketahui untuk membantu individu dalam memahami diri dan lingkungan atau dunia kerja serta membuat rencana dalam membuat keputusan masa depan. Hasil pengamatan yang ditemukan terkait pengetahuan dunia kerja, antara lain (1) pembekalan yang dilakukan tidak hanya di sekolah tapi juga di industri, (2) pembekalan terbatas hanya pada tata tertib dan sikap saat bekerja, (3) materi pembuatan cv dan berwirausaha diberikan saat di kelas, dan (4) pengetahuan yang sekolah berikan kepada siswa belum memadai untuk menjadi tenaga teknis di perusahaan.

Yolalalita (2016: 10) dalam penelitiannya mengatakan hasil belajar siswa berkaitan dengan hal yang meliputi pengetahuan siswa tersebut. Siswa yang memiliki sikap disiplin serta pengetahuan yang baik, diharapkan bisa mendapatkan hasil belajar yang baik dan meningkatkan prestasi sekolah untuk bisa bersaing antar SMK baik nasional maupun internasional. Tidak hanya bersaing, tetapi siswa juga siap bekerja sesuai dengan profesi yang sesuai dengan pendidikan yang ditempuh selama di sekolah dan membuka lapangan pekerjaan bagi orang lain. Tercapainya semua ini bisa dikatakan bahwa siswa sudah memiliki kesiapan kerja yang cukup jika nantinya mejadi lulusan dari sekolah.

Dari latar belakang dan beberapa penelitian yang sudah ada, peneliti hendak mengembangkan penelitian disiplin diri dan hasil belajar dengan menambahkan

variabel pengetahuan tentang dunia kerja sebagai variabel bebas kedua sesuai dengan teori yang sudah dijelaskan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul, “Hubungan antara Disiplin Diri Siswa dan Pengetahuan Tentang Dunia Kerja dengan Hasil Belajar Praktik Kerja Industri (Prakerin) Siswa Kelas XII Program Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik di SMK Negeri 5 Jakarta Jakarta”

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah yang dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Lulusan dari SMK merupakan penyumbang tingkat pengangguran tertinggi di Indonesia.
2. Pelanggaran disiplin diri siswa tidak hanya terjadi di sekolah tetapi juga terjadi pada saat Prakerin.
3. Pengetahuan siswa tentang dunia kerja yang masih terbatas tata tertib dan sikap di dunia kerja
4. Pengetahuan yang diberikan sekolah belum memadai untuk menjadi tenaga teknisi di perusahaan.

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka diperlukan adanya batasan masalah agar ruang lingkup permasalahan menjadi lebih fokus. Penelitian ini membatasi permasalahan penelitian pada disiplin diri siswa, pengetahuan tentang dunia kerja, dan hasil belajar praktik kerja industri siswa di SMK Negeri 5 Jakarta.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka permasalahan dapat dirumuskan dengan kalimat :

- 1) Apakah terdapat hubungan antara Disiplin Diri dengan Hasil Belajar Praktik Kerja Industri (Prakerin) Siswa Kelas XII Program Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik Di SMK Negeri 5 Jakarta ?
- 2) Apakah terdapat hubungan antara Pengetahuan tentang Dunia Kerja dengan Hasil Belajar Praktik Kerja Industri (Prakerin) Siswa Kelas XII Program Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik di SMK Negeri 5 Jakarta ?
- 3) Apakah terdapat hubungan antara Disiplin Diri dan Pengetahuan tentang Dunia Kerja dengan Hasil Belajar Praktik Kerja Industri (Prakerin) Siswa Kelas XII Program Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik di SMK Negeri 5 Jakarta ?

1.5. Kegunaan Hasil Penelitian

Kegunaan penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta pengetahuan dalam bidang pendidikan dan dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan sebagai wadah latihan untuk teori yang diberikan selama di perkuliahan dengan praktik sebenarnya.

b. Bagi Sekolah dan Universitas

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam pembelajaran bagi para siswa dan mahasiswa.